

PERANCANGAN INTERIOR MOBIL CEK KESEHATAN

¹Roberto Hendri, ²Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, S. Ds, M. Sn., ³Hardy Adiluhung, M. Sn.
Program Studi Industrial Design , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
¹robertohendri@student.telkomuniversity.ac.id, ²krackers@telkomuniversity.ac.id,
³hardydil@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup, karena kesehatan dapat membuat tubuh menjadi bugar dan dapat dengan lancar menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan pengecekan kesehatan secara berkala agar penyakit terdeteksi sejak dini dan dapat dicegah dari awal. Setiap tahun jumlah populasi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan terus meningkat, khususnya kota Bandung yang menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki penduduk berjumlah 3,7 juta jiwa. Namun, perkembangan jumlah penduduk di kota Bandung harus didukung juga oleh pelayanan kesehatan yang baik juga. Oleh karena itu instansi kesehatan harus berbenah salah satunya membuat perancangan sarana pelayanan kesehatan yaitu mobil cek kesehatan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat perkotaan. Sebuah mobil kendaraan khusus harus dirancang interior nya sedemikian rupa yang menyesuaikan pengerjaan proses cek kesehatan yang meliputi beberapa aspek yaitu aspek ergonomi, aspek material dan aspek fungsi. Metode perancangan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan beberapa langkah yang diambil yaitu melalui pendekatan dengan cara observasi yakni mengetahui keadaan lapangan terkait permasalahan yang diangkat serta melakukan tahap analisis. Perancangan ini bermanfaat bagi masyarakat perkotaan untuk menjaga kesehatannya dan instansi kesehatan dalam menjalankan tugas sebagai pelayanan kesehatan terpadu.

Kata Kunci : *Mobil Cek Kesehatan, Interior, Ergonomi, Material, Fungsi.*

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan nilai berharga didalam hidup. Kondisi tubuh yang prima dan sehat menjadi faktor utama dalam melakukan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari tanpa kendala. Statistik data menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah populasi masyarakat di daerah perkotaan terus meningkat, khususnya kota Bandung yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki penduduk berjumlah 3,7 juta jiwa. Namun, perkembangan jumlah penduduk di kota Bandung harus didukung juga oleh pelayanan kesehatan yang baik juga.

Salah satu penyebab masyarakat perkotaan jarang memeriksakan

kesehatannya adalah karena antrian yang cukup lama dan akses ke puskesmas, klinik atau rumah sakit yang macet. Oleh sebab itu, instansi kesehatan yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung harus berbenah dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan mendatangi masyarakat secara langsung dengan membuat sarana pengecekan kesehatan keliling. .

Untuk merealisasikan sarana kendaraan guna mengatasi masalah diatas, perlu dirancang sebuah kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan pekerja instansi kesehatan. Kendaraan dibuat dengan standarisasi yang ada baik dari *standard operational procedure* (SOP), penempatan peralatan medis, dan dimensi yang sesuai.

Selain itu, pekerja instansi kesehatan harus mempertimbangkan masyarakat yang akan datang untuk memeriksa kesehatannya sehingga rancangan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

2. Landasan Teori

2.1. Pemeriksaan kesehatan (*Medical Check Up*)

Cek kesehatan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Medical check up* adalah suatu kegiatan pemeriksaan kondisi seluruh tubuh baik dibagian luar maupun bagian dalam. Tujuan dari pemeriksaan tersebut adalah mengetahui penyakit sebelum penyakit tersebut semakin parah. Oleh karena itu pengecekan kesehatan harus dilakukan secara berkala sehingga dapat penyakit yang terdeteksi dapat dicegah.

2.2. Definisi Interior

Menurut Francis D.K Ching (Ching Binggeli, 2012:36) Desain interior adalah perencanaan, tata letak, dan desain ruang interior di dalam bangunan. Perencanaan ini bertujuan untuk peningkatan fungsional, pengayaan estetika, dan peningkatan psikologis kualitas hidup di ruang interior.

2.3. Definisi Ergonomi

Ergonomi terdiri dari 2 kata yang berasal dari Bahasa latin, yaitu *ergon* (kerja) dan *nomos* (hukum), dari kata tersebut ergonomi dapat diartikan yaitu ilmu pembelajaran tentang aspek-aspek manusia didalam pekerjaannya yang dilihat dari segi fisiologis, anatomi, psikologis, teknis, manajemen, K3 (kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan), optimisasi, efisiensi, dan efektifitas didalam melakukan pekerjaannya (Eko Nurmianto, 2004, : 1).

Menurut penulis ergonomi ialah ilmu yang memepelajari studi yang mendalami kegiatan manusia dalam melakukan pekerjaannya yang ditinjau dari gerak tubuh,

psikologis, fisologis, teknis, desain dan manajemen.

2.4. Definisi Material

Material adalah bahan baku dalam pembuatan sebuah produk, setiap material memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu setiap material berbeda juga cara perlakuannya dalam proses produksi. Selain karakteristik material juga dapat menentukan seberapa besar biaya dalam sebuah perancangan (Nugraha,1985).

2.5. Definisi Fungsi

Fungsi pada produk atau biasa dikatakan *product function* merupakan aspek yang sangat penting di saat perancangan suatu produk. Merupakan hal yang harus diperhitungkan pada awal perancangan sebuah produk di mana perencana harus memahami permasalahan-permasalahannya berkaitan dengan fungsi yang diterapkan pada produk terutama fungsi yang berhubungan dengan penggunaan oleh manusia.

2.6. Mobil yang Digunakan

Kendaraan yang akan digunakan untuk perancangan ini adalah mobil berjenis *van* yaitu Mercedes-Benz Sprinter tipe CDI A4. Berikut adalah spesifikasi dari Mercedes-Benz Sprinter CDI A4:

Ukuran Utama (mm)	Sprinter CDI A4
Kapasitas tempat duduk	20+1+1
Panjang total	7345
Lebar keseluruhan	1993
Tinggi	2820
Tinggi ruangan penumpang	1900

Mesin	
Mesin seri	OM 651 DE 22 LA Euro 3
Total isi silinder	2143 cc
Daya maksimal	110 kW (150hp) pada 3800 rpm
Torsi maksimal	330 Nm pada 2400 rpm
Transmisi	
Standar	6-kecepatan ECO Gear 360 manual
Berat	
Kapasitas tanki bahan bakar (l)	75
Berat yang diizinkan GVW (kg)	5300

Tabel 2.1 Spesifikasi Mercedes-Benz Sprinter CDI A4

(Sumber: www.mercedes-benz.co.id)



Gambar 2.1 Mercedes-Benz Sprinter CDI A4 Panel Van

(Sumber: www.rac.co.uk/drive/car-reviews/mercedes-benz/sprinter/sprinter-2006-2018/)

2.7. Gagasan Awal Perancangan

Pembentukan ide awal perancangan setelah survei ke Layanan Kesehatan (Yankes) Dinas Kesehatan Kota Bandung, Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinas Kesehatan Kota Bandung Unit Pelaksana Teknis Perencanaan Dan Penganggaran Kesehatan Terpadu (UPT P2KT) Dinas Kesehatan Kota Bandung maka dilakukan sebuah perancangan interior mobil pengecek kesehatan untuk menunjang layanan kesehatan yang sering dilakukan oleh instansi kesehatan dengan memperhatikan aspek ergonomi, material dan fungsi. Perancangan difokuskan pada interior yang nyaman serta efisien. Dengan mengetahui data kebutuhan ergonomi, antara lain *motion study*, *flow chart* dan *flow activity*, menggunakan material yang sesuai dan sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan. Perancangan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pengecekan kesehatan bagi pasien sehingga pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan.

3. Metode Analisis

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif yaitu menggunakan kata-kata berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tertutup (hipotesis kuantitatif) dan yang terbuka (hipotesis kualitatif).

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara membuat kunjungan lapangan untuk mendapatkan data-data seperti foto-foto pada studi kasus. Observasi yang penulis lakukan adalah melakukan kunjungan terhadap dinas kesehatan terkait dan instansi-instansi kesehatan.

b) Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah kepada Dinas Kesehatan kota Bandung kota

Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk perancangan yang digunakan dalam untuk proses pengecekan kesehatan, mengetahui prosedur tahapan pengecekan kesehatan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah mendokumentasikan foto-foto berbagai macam interior yang telah ada di layanan kesehatan dari dinas kesehatan kota Bandung.

3.2. Metode Perancangan

Teknik analisis yang digunakan penulis yaitu analisis komperasi dengan melakukan perbandingan produk yang interior mobil ada pada umumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Term Of Reference (TOR)

1. Kebutuhan Desain

Dalam kebutuhan desain pada perancangan ini membutuhkan ruang untuk pengguna yaitu pegawai dan pasien. Selain itu membutuhkan ruang untuk penempatan peralatan agar aktivitas medical check up dapat berjalan dengan efektif.

2. Pertimbangan Desain

Pertimbangan desain yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Desain harus sesuai dengan kebutuhan pegawai instansi kesehatan Kawasan kota Bandung
- b. Layout sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) peralatan *medical check up*.
- c. Produk harus sesuai dengan fungsinya yaitu kendaraan *medical check up*.
- d. Operasional dapat dilakukan dengan mudah.

3. Batasan Desain

Batasan desain merupakan aspek-aspek yang berpengaruh pada proses perancangan dan bersifat harus dipatuhi, sehingga produk yang dirancang dapat menjadi solusi yang baik. Batasan desain ini disesuaikan dengan pertimbangan dan kebutuhan desain. Batasan desain pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan layout pada kendaraan cek kesehatan di fokuskan pada ruang yang dibutuhkan untuk menangani pasien yang melakukan *medical check up*.
- b. Penerapan aspek ergonomi dan pemilihan material disesuaikan dengan fungsi yang berlaku pada *medical check up*.

4. Sasaran Desain

Sasaran desain pada perancangan ini ditujukan untuk instansi kesehatan agar lebih efektif dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dan ditujukan untuk proses *medical check up*.

4.2. Visualisasi Karya

4.2.1. Deskripsi Desain

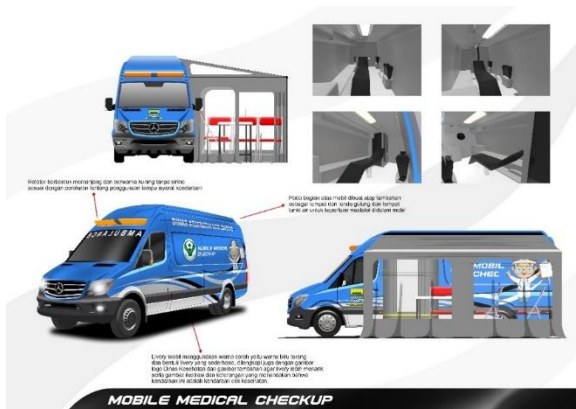
1. Produk Utama

- a) Basic Produk : Mercedes Sprinter CDI A4 Panel Van
- b) Fungsi Produk : Sarana pelayanan kesehatan sebagai mobil cek kesehatan keliling
- c) Tujuan Produk : mengecek kesehatan pasien sehingga pasien tidak perlu datang dan mengantri ke rumah sakit
- d) Sasaran Produk : instansi kesehatan
- e) Pengguna Produk : Pegawai instansi kesehatan
- f) Keunggulan Produk : Kendaraan pengecek kesehatan sesuai dengan peraturan regulasi lalu lintas yang

dapat digunakan sebagai pelayanan kesehatan.

2. Produk Rancangan

- a) Fungsi Produk : Sebagai tempat cek kesehatan
- b) Tujuan Produk : Memberikan pelayanan kesehatan berupa *medical check up* yang nyaman.
- c) Sasaran Produk : Bagian produk *medical check up mobile*
- d) Pengguna Produk : Pegawai instansi kesehatan.



Gambar 4.1 Visualisasi Karya

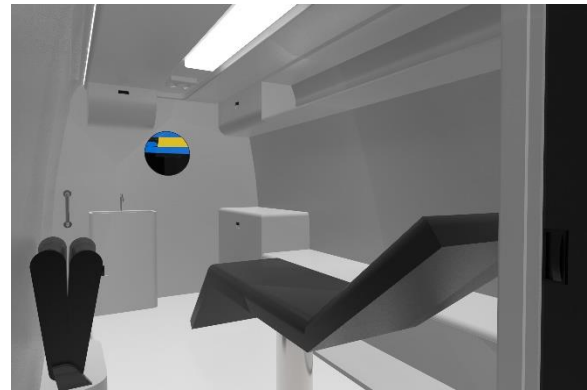
Sumber : (Data Penulis, 2020)

4.2.2. Sketsa Final



Gambar 4.2 Sketsa Final

Sumber : (Data Penulis, 2020)



Gambar 4.3 Sketsa Final

Sumber : (Data Penulis, 2020)

5. Kesimpulan

Perancangan Interior mobil cek kesehatan merupakan bagian pendukung dari kelengkapan perancangan *medical check up mobile* yang dioperasikan sebagai pelayanan masyarakat perkotaan yang padat. Perancangan interior mobil cek kesehatan lebih fokus kepada penataan peralatan dan perlengkapan pendukung proses *medical check up* sehingga memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Bagian yang didesain ialah *storage* dari penataan perlengkapan dan peralatan yang menggunakan aspek desain ergonomi, material dan fungsi. Selain *storage* juga mendesain ruang audiometri yang sesuai dengan kebutuhan proses *medical check up*. Dengan menggunakan *basic* dari Mercedes sprinter memiliki kelegaan kabin sehingga sangat sesuai dengan ukuran untuk melakukan proses cek kesehatan.

6. Pustaka

Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, Eki Juni Hartono, and Prafca Daniel Sadiva. "Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya." Bandung Creative Movement (BCM) Journal 3.1 (2016).

Buyung, Edwin. 2017 "Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten

Ciamis". Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung Vol II No-1:34

Francis D.K. Ching & Corky Binggeli. 2012. *Interior Design Illustrated (Third Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Lefteri, Chiris. 2014. *Material For Design*. London: Laurence King.

Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS.